

## Perilaku Pencarian Informasi Pemustaka Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Tangerang

(Berdasarkan Model Literasi Informasi *Seven Pillars*)

Nurul Hayati<sup>1</sup> dan Diaz Mawar Sawitri<sup>2</sup>

### **Abstract**

*This article is intended to investigate the users' information seeking behaviour in Dinas Perpustakaan dan Arsip (Perpusip) Kabupaten Tangerang, based on Seven Pillars model. Data are collected by using questionnaire and observation. The result shows that based on Seven Pillars model, the information seeking behaviour of Perpusip Kabupaten Tangerang's users is high. It can be seen by the indicator mean score that gain 3,0 in Identify, Scope, Plan, Gather, Evaluate, Manage, and Present. Generally, the users' information seeking behaviour in Perpusip Kabupaten Tangerang correspond with the indicators of Seven Pillars information literacy model. However, there are several indicators are needed to be increased, such as in Gather, Evaluate, and Present. In these indicators, many users still chose "sometimes" in answering the questions. The implication of this research is library users can use Seven Pillars model as a reference for information seeking behaviour.*

**Keywords:** *information seeking behaviour, information literacy, Seven Pillars*

### **Abstrak**

*Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui perilaku pencarian informasi pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip (Perpusip) Kabupaten Tangerang berdasarkan model Seven Pillars. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku pencarian informasi pemustaka di Perpusip Kabupaten Tangerang berdasarkan model Seven Pillars tergolong tinggi. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata indikator yang mencapai 3,03, baik dari indikator Mengidentifikasi (Identify), Cakupan (Scope), Rencana (Plan), Mengumpulkan (Gather), Evaluasi (Evaluate), Mengelola (Manage), dan Menyajikan (Present). Secara umum perilaku pencarian informasi pemustaka di Perpusip Kabupaten Tangerang sudah sesuai dengan indikator-indikator yang ada pada model literasi informasi Seven Pillars. Namun, di sisi lain masih ada beberapa indikator yang perlu mereka tingkatkan, diantaranya yaitu pada indikator Gather, Evaluate dan Present. Pada indikator-indikator tersebut masih banyak pemustaka yang menjawab kadang-kadang pada beberapa pernyataan yang disampaikan. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa pemustaka dapat menjadikan model literasi Seven Pillars sebagai acuan dalam perilaku pencarian informasinya.*

**Kata Kunci:** *perilaku pencarian informasi, literasi informasi, Seven Pillar*

<sup>1</sup>Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, email1: [nurul.hayati@uinjkt.ac.id](mailto:nurul.hayati@uinjkt.ac.id)

<sup>2</sup>Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, email2: [diazmawarsa@gmail.com](mailto:diazmawarsa@gmail.com)

## A. Pendahuluan

Keberadaan perpustakaan (terutama perpustakaan umum) amat penting bagi kehidupan kultural dan kecerdasan bangsa karena perpustakaan merupakan satu-satunya perantara kepastakaan yang dapat diraih secara umum. Demikian pentingnya peranan perpustakaan umum bagi kecerdasan bangsa sehingga Unesco mengeluarkan manifesto perpustakaan umum pada tahun 1972, bahwa perpustakaan umum itu memberikan kesempatan bagi umum untuk membaca bahan pustaka yang dapat membantu meningkatkan mereka kearah kehidupan yang lebih baik dan menyediakan sumber informasi yang cepat, tepat dan murah bagi masyarakat, terutama informasi mengenai topik yang berguna bagi mereka.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, perpustakaan harus mampu berperan dalam membantu pemustaka untuk menjadi pembelajar seumur hidup, pemustaka seharusnya menjadi pemustaka informasi yang efektif serta mampu mendapatkan informasi secara tepat untuk segala kebutuhan dalam kehidupan pribadi maupun profesi mereka. Untuk itu pemustaka dituntut untuk menjadi melek informasi.<sup>3</sup> Sehingga perpustakaan menjadi salah satu penyedia layanan informasi (*Information Service*) diantaranya bertindak sebagai jembatan penyambung antara masyarakat sebagai kelompok pemustaka dengan sumber informasi. Ini mengandung arti bahwa perpustakaan bertugas mengarahkan para pemustaka ke koleksi perpustakaan atau data yang dibutuhkan untuk membantu mereka

<sup>3</sup>Sitti Husaebah Pattah, "Literasi Informasi: Peningkatan Kompetensi Informasi Dalam Proses Pembelajaran," *Khizanah Al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan* 2, no. 2 (2014): 117–28.

dalam upaya pemecahan masalah, pengambilan keputusan atau kelancaran studi yang sedang mereka tempuh.<sup>4</sup>

Jenis informasi tersebar dalam berbagai bentuk sesuai dengan media penyajiannya. Begitu banyak dan beraneka ragamnya jenis informasi yang tersedia di perpustakaan mengharuskan pemustaka aktif secara mandiri dalam memperoleh informasi yang dibutuhkannya. Cara mereka dalam upaya pencarian informasi pun berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Hal ini erat kaitannya dengan berbagai macam perbedaan kebutuhan informasi, situasi dan masalah yang dihadapi oleh setiap pemustaka. Upaya-upaya yang dilakukan oleh individu tersebut dikenal sebagai perilaku pencarian informasi (*information seeking behavior*).<sup>5</sup>

Untuk itu, perpustakaan diharapkan dapat memberikan arahan dalam membantu pemustakanya dari berbagai usia untuk menggunakan informasi secara lebih efektif dan mulai melakukan program pengenalan pencarian informasi atau sering disebut sebagai kegiatan literasi informasi. Kegiatan literasi informasi dirasakan perlu oleh pemustaka karena mereka belum dapat memahami sepenuhnya bagaimana cara memanfaatkan informasi dan fasilitas perpustakaan secara benar dan optimal.

Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tangerang merupakan salah satu perpustakaan yang dibangun untuk masyarakat dengan menyediakan berbagai jenis koleksi

<sup>4</sup>Syihabuddin Qalyubi, dkk., *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* (Yogyakarta: IAIN Sunan Kali Jaga, 2007), 125.

<sup>5</sup>Pawit M. Yusuf and Priyo Subekti, *Teori Dan Praktik Penelusuran Informasi (Information Retrieval)* (Jakarta: Kencana, 2010), 9.

dari berbagai macam bidang yang bisa dibaca oleh pemustaka yang datang dan fasilitas yang mendukung adanya perpustakaan ini. Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tangerang (selanjutnya disebut Perpusip Kabupaten Tangerang) bukan hanya memiliki koleksi buku-buku, namun juga menyediakan fasilitas yang bisa dipakai oleh pengunjung seperti ruangan audiovisual, ruangan multimedia dan ruangan lainnya.

Perpusip Kabupaten Tangerang merupakan perpustakaan yang menyediakan bahan pustaka atau informasi untuk umum, jumlah koleksi yang dimiliki oleh Perpusip Kabupaten Tangerang yaitu sebanyak 18.000 eksemplar buku. Perpusip Kabupaten Tangerang menyediakan berbagai macam subjek koleksi bahan bacaan mulai dari agama, teknologi dan lain sebagainya. Keterkaitan dengan berbagai sumber informasi tersebut sangat memungkinkan pemustaka berlimpah informasi. Dalam hal ini perbedaan kebutuhan informasi, situasi dan masalah yang dialami oleh para pencari informasi melahirkan berbagai macam perilaku pencarian informasi.

Selain itu perpustakaan selama ini hanya melakukan pendidikan pemustaka dalam bentuk pengenalan perpustakaan secara umum, diantaranya memperkenalkan jenis-jenis koleksi, sarana dan prasarana. Pendidikan pemustaka yang demikian juga dapat membentuk perilaku pencarian informasi yang beragam pada pemustaka karena pemustaka tidak mendapatkan pengetahuan mengenai bagaimana prosedur pencarian informasi yang efektif dan efisien di Perpusip Kabupaten Tangerang.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tulisan ini mengangkat tema perilaku pencarian informasi pemustaka di Perpusip Kabupaten Tangerang dalam memenuhi kebutuhan informasi, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana perilaku pencarian informasi pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip (Perpusip) Kabupaten Tangerang berdasarkan model *Seven Pillars*.

Penelitian mengenai perilaku pencarian informasi dan literasi informasi bukanlah sesuatu yang baru dalam ilmu perpustakaan. Beberapa peneliti terdahulu telah melakukan penelitian mengenai perilaku pencarian informasi. Diantaranya adalah Akua Asantewaa Aforo dan Richard Bruce Lamptey yang berjudul *information needs and the information seeking behaviour of Law Lecturers in Kwame Nkrumah University of Science and Technology, Kumasi, Ghana*. Penelitian ini bermaksud untuk menginvestigasi kebutuhan informasi dan perilaku pencarian informasi dosen Fakultas Hukum di Kwame Nkrumah University of Science and Technology. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan utama pencarian informasi adalah memperoleh bahan-bahan untuk keperluan penelitian, keperluan dasar membaca, dan untuk keperluan *update* pengetahuan dalam bidang mereka. Law report, law journal, dan textbook adalah sumber informasi yang sering mereka gunakan. Semua dosen pada fakultas tersebut menjadikan Sir Arku Korsah

Law Library sebagai sebuah tempat penting bagi pencarian informasi.<sup>6</sup>

<sup>6</sup>Akua Asantewaa Aforo and Richard Bruce Lamptey, "Information Needs and the Information Seeking Behaviour of Law

Judith Mavodza pada tahun 2012 melakukan penelitian dengan judul *Information seeking behaviour of library users at Metropolitan College of New York*. Penelitian ini mencoba untuk mengulas perilaku pencarian informasi pemustaka pada Perpustakaan Metropolitan College of New York, dengan mempelajari pola penggunaan database dari Januari 2007 hingga Desember 2010. Hasil penelitian menunjukkan statistik penggunaan database dapat memberikan wawasan perilaku informasi dan membantu menginformasikan kebijakan manajemen koleksi.<sup>7</sup>

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh M. Arif Arma dan Malta Nelisa yang menulis pada Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan dengan judul *Perilaku Pencarian Informasi Pemustaka*. Penelitian dilakukan terhadap pemustaka pada Perpustakaan Umum Kota Solok, Sumatera Barat. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sumber informasi yang sering digunakan pemustaka adalah buku teks. Pemustaka datang ke perpustakaan untuk menyelesaikan tugas-tugasnya, dan juga sebagai tempat berinteraksi dengan sesamanya. Ketersediaan informasi pada perpustakaan tersebut masih kurang, sehingga pengunjung akan pergi ke toko buku jika tidak menemukan informasi yang dibutuhkannya di Perpustakaan Kota Solok.<sup>8</sup>

---

Lecturers in Kwame Nkrumah University of Science and Technology, Kumasi, Ghana,” *International Research Journal of Arts and Social Sciences* 1, no. 4 (2012): 75–80.

<sup>7</sup>Judith Mavodza, “Information Seeking Behaviour of Library Users at Metropolitan College of New York,” *Reference Services Review* 39, no. 4 (2011): 643–53, <https://doi.org/10.1108/00907321111186668>.

<sup>8</sup>M. Arif Arma and Malta Nelisa, “Perilaku

Penelitian mengenai literasi informasi pun telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Kaisa Sinikara dan Leena Järveläinen yang berjudul *Information literacy development in Finland*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa di Finlandia masih banyak yang melakukan promosi yang terintegrasi dengan literasi informasi di perguruan tinggi. Kerjasama antara dosen dan perpustakaan adalah baik untuk pengembangan beberapa universitas, tetapi banyak juga yang memulai menyadari apa yang dapat dilakukan oleh perpustakaan bagi kegiatan literasi informasi ini.<sup>9</sup>

Selanjutnya Kuan-nien Chen dan Pei-chun Lin melakukan penelitian dengan judul *Information literacy in university library user education*. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan hal apa saja yang *essential* pada literasi informasi, peran yang harus dilakukan dalam pendidikan pemakai perpustakaan, dan bagaimana program-program dapat dilaksanakan dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebuah program literasi informasi yang didesain dengan baik akan menguntungkan perpustakaan dan pustakawan, fakultas, dan mahasiswa; pustakawan harus berperan sebagai pemimpin dalam mendesain dan melaksanakan program, tetapi berkerjasama dengan fakultas, ahli IT dan mahasiswa sangatlah penting; program haruslah menyertakan kurikulum; evaluasi dan penilaian

---

Pencarian Informasi Pemustaka,” *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, A, 1, no. 2 (March 2013): 16–23.

<sup>9</sup>Kaisa Sinikara and Leena Järveläinen, “Information Literacy Development in Finland,” *Library Review* 52, no. 7 (2003): 333–39, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1108/00242530310487434>.

merupakan komponen yang penting.<sup>10</sup>

Namun demikian, penelitian yang membahas perilaku pencarian informasi dengan menggunakan suatu model literasi informasi masih sangat jarang ditemukan. Menurut Wilson seperti yang dikutip oleh Putu Laxman Pendit mengatakan bahwa perilaku pencarian informasi merupakan perilaku di tingkat mikro, berupa perilaku mencari yang ditunjukkan seseorang ketika berinteraksi dengan sistem informasi. Perilaku ini terdiri dari berbagai bentuk interaksi dengan sistem, baik di tingkat interaksi dengan computer (misalnya penggunaan mouse atau tindakan meng-klik sebuah link), maupun di tingkat intelektual dan mental (misalnya penggunaan strategi *Boolean* atau kepuasan memilih buku yang paling relevan di antara sederetan buku di rak perpustakaan.<sup>11</sup> Wilson juga mengatakan bahwa perilaku pencarian informasi (*information seeking behavior*) merupakan kegiatan pencarian informasi yang dilakukan dengan sengaja sebagai konsekuensi dari kebutuhan untuk memenuhi beberapa tujuan.<sup>12</sup>

Model perilaku pencarian informasi menurut Ellis sebagaimana yang dikutip oleh Pawit dan Suhendar terdiri dari enam tahapan, yakni *Starting* (tahapan memulai), *Chaining* (tahapan

penghubung), *Browsing* (kegiatan merambah), *Differentiating* (kegiatan menyaring), *Monitoring* (kegiatan pengawasan), *Extracting* (kegiatan merangkum, memeriksa kembali satu sumber yang terpilih), dan *Ending* (tahap terakhir dari pencarian).<sup>13</sup>

Dalam dunia literasi informasi, dikenal adanya beberapa model literasi informasi diantaranya adalah *Seven Pillars*, *The Big6* dan *Empowering 8*. Akan tetapi dalam tulisan ini hanya dibatasi pada model *Seven Pillars*.

Model *Seven Pillars* merupakan model literasi informasi yang dikembangkan oleh *Society of Collage National and University Library* (SCONUL). Model ini memfokuskan pada kemampuan, kompetensi, sikap dan perilaku pada jantung pengembangan literasi informasi di dunia pendidikan, setiap pilar menggambarkan sebuah rangkaian pernyataan yang berhubungan dengan kesatuan keterampilan atau kompetensi dan kesatuan sikap atau pemahaman. Ada tujuh pilar utama yang digunakan dalam model ini yakni *identify, scope, plan, gather, evaluate, manage and present*.<sup>14</sup>

SCONUL (*Standing of National and University Libraries*) menjelaskan bahwa model literasi informasi *Seven Pillars* yaitu seperti pada gambar di bawah ini:<sup>15</sup>

<sup>10</sup>Kuan-nien Chen and Pei-chun Lin, "Information Literacy in University Library User Education," *Aslib Proceedings: New Information Perspectives* 63, no. 4 (2011): 399–418, <https://doi.org/10.1108/00012531111148967>.

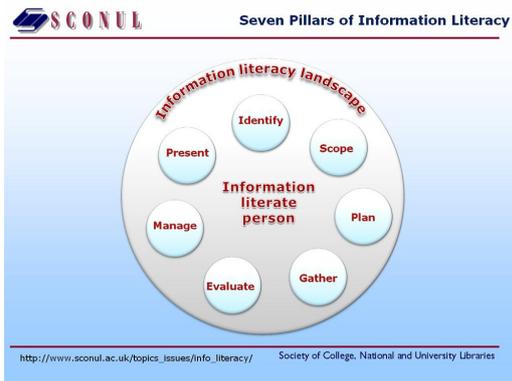
<sup>11</sup>Putu Laxman Pendit, *Penelitian Ilmu Perpustakaan Dan Informasi: Suatu Pengantar Diskusi Epistemologi Dan Metodologi* (Jakarta: JIP-FSUI, 2013), 29.

<sup>12</sup>T.D. Wilson, "Human Information Behavior," *Special Issue on Information Science Research* 3, no. 2 (2000): 49–55.

<sup>13</sup>Pawit M. Yusuf and Yaya Suhendar, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Kencana, 2007), 105.

<sup>14</sup>Arif Surachman, "Literasi Informasi Digital," accessed March 16, 2017, [www.academia.edu](http://www.academia.edu).

<sup>15</sup>SCONUL, "The SCONUL Seven Pillars of Information Literacy," accessed March 16, 2017, [www.sconul.ac.uk](http://www.sconul.ac.uk).



Gambar Model Literasi Informasi  
Seven Pillars

Masing-masing pilar lebih lanjut dijelaskan oleh serangkaian pernyataan yang berkaitan dengan seperangkat keterampilan/ kompetensi dan seperangkat sikap/ pemahaman.

#### 1) *Identify (Mengidentifikasi)*

Kemampuan dalam mengidentifikasi kebutuhan informasi atau mengenali informasi yang dibutuhkan.<sup>16</sup> Dengan kata lain yaitu mengetahui apa yang telah diketahui, mengetahui apa yang tidak diketahui dan mengidentifikasi

kesenjangan antara yang diketahui dengan yang tidak diketahui.<sup>17</sup>

#### 2) *Scope (Cakupan)*

Kemampuan membedakan dan mengidentifikasi kesenjangan, maksudnya adalah pemustaka dapat mengetahui sumber informasi mana yang paling besar peluangnya dalam memuaskan kebutuhannya atau mengetahui mana sumber informasi yang relevan hal ini dapat dilihat dari berbagai jenis sumber yang tersedia untuk mereka dan dengan berbagai

<sup>16</sup> SCONUL.

<sup>17</sup> Sulisty-Basuki, "Kemelekan Informasi (Informasi Literasi)," accessed January 20, 2017, [www.dspace.library.uph.edu](http://www.dspace.library.uph.edu).

macam format sumber informasi. Serta mengetahui tentang sumber-sumber informasi yang tepat dan relevan.<sup>18</sup>

#### 3) *Plan (Rencana)*

Kemampuan membangun strategi dalam proses pencarian informasi, yakni memahami teknik pencarian yang tersedia untuk mencari informasi yang sedang dicari, menggunakan kata kunci dalam penelusuran guna memudahkan pemustaka dalam proses pencarian.<sup>19</sup>

#### 4) *Gather (Mengumpulkan)*

Kemampuan dalam mencari dan mengakses informasi yang mereka butuhkan atau kemampuan dalam mengetahui lokasi informasi dan mengetahui bagaimana mengakses informasi yang sedang dicarinya. Mencari lokasi dan akses informasi tersebut bisa menggunakan alat-alat pengambilan dan sumber daya secara efektif atau dengan menggunakan teknik penelusuran yang memudahkan proses pencarian.<sup>20</sup>

#### 5) *Evaluate (Evaluasi)*

Kemampuan dalam meninjau proses pencarian dan membandingkan sumber informasi serta mengevaluasi informasi yang didapatkan.<sup>21</sup>

#### 6) *Manage (Mengelola)*

Kemampuan mengatur informasi yang telah didapatkan secara profesional dan etis. Yang dimaksud dalam proses ini adalah tanggung jawab pemustaka saat menggunakan informasi yang telah

<sup>18</sup> SCONUL, "The SCONUL Seven Pillars of Information Literacy."

<sup>19</sup> SCONUL.

<sup>20</sup> SCONUL.

<sup>21</sup> SCONUL.

didapatkan dengan mencantumkan sumbernya.<sup>22</sup>

### 7) *Present (Menyajikan)*

Kemampuan dalam menerapkan informasi yang telah diperoleh. Hal ini dilakukan dengan mensintesis atau merangkum inti dari informasi yang didapatkan, menciptakan pengetahuan baru dengan menuliskan atau menuangkan informasi yang diduplikasinya dalam bentuk lainnya dan mempresentasikan hasil yang telah diduplikasinya kepada orang lain atau di sharekan pada media elektronik.<sup>23</sup>

## 1. Metode Penelitian

Tulisan ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk menggambarkan keadaan perilaku pencarian informasi pemustaka di Perpustakaan Kabupaten Tangerang secara objektif. Data dalam penelitian dikumpulkan melalui kuesioner.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah pemustaka Perpustakaan Kabupaten Tangerang, yang diambil dari jumlah pemustaka yang datang pada bulan September-Desember 2016 yang berjumlah 10452 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan *Accidental Sampling*. Adapun teknik penarikan sampel dilakukan berdasarkan rumus Taro Yamane atau Slovin, sehingga diperoleh 99 responden. Untuk memperoleh hasil yang akurat dan mewakili responden, maka dilakukan uji validitas dan realibilitas.

Uji validitas dilakukan dengan cara melakukan korelasi antara skor masing-masing variable dengan skor lainnya. Suatu variable dalam hal ini

<sup>22</sup> SCONUL.

<sup>23</sup> SCONUL.

pertanyaan dikatakan valid jika skor variable tersebut berkorelasi secara signifikan dengan skor totalnya. Pengujian validitas ini menggunakan *Pearson Correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan.

Uji validitas dilakukan oleh 30 orang dari pemustaka yang datang di Perpustakaan Kabupaten Tangerang yang kemudian diolahnya dengan menggunakan software SPSS 16. Dengan jumlah responden yang diuji berjumlah 30 maka r tabel statistik dengan jumlah responden  $n=30$  diperoleh r tabel 0,36. Uji validitas atas instrumen penelitian dilakukan untuk kuesioner mengenai skala perilaku pencarian informasi pemustaka yang diukur dengan menggunakan skala likert. Hasil uji validitas kuesioner menunjukkan satu butir pertanyaan tidak valid, maka pertanyaan yang tidak valid tidak dimasukkan kembali ke dalam kuesioner yang akan disebarluaskan kembali. Pertanyaan tidak valid dikarenakan *Person Correlation* di bawah 0,361.

Setelah melakukan uji validitas kemudian baru bisa dilakukan uji realibilitas. Realibilitas adalah suatu angka indeks yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama. Uji realibilitas dilakukan dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach* yaitu salah satu metode yang digunakan untuk menentukan apakah suatu instrument penelitian reabel atau tidak, bentuk penilaian jawaban pada metode *Alpha Cronbach* dengan menggunakan skor skala likert atau dengan menggunakan penilaian jawaban responden dengan menginterpretasikan sikap. Perhitungan ini menggunakan *software*

SPSS 16 yang memiliki fungsi pengujian realibilitas.

Setelah data diperoleh dan terkumpul dari hasil penyebaran angket atau kuesioner, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data melalui beberapa tahap, yaitu: tahap pemeriksaan, tahap pengkodean, tabulasi, dan analisis data. Analisis data dilakukan dalam bentuk skala likert. Data kuesioner yang menggunakan bentuk skala likert diberikan bobot penilaian jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai jawaban dari sangat positif sampai dengan negative, yaitu selalu (nilai 4), sering (nilai 3), kadang-kadang (nilai 2), dan tidak pernah (nilai 1).

Langkah selanjutnya skor penelitian berdasarkan kriteria menurut skala likert ini akan diperoleh dengan rumus aritmatika mean yaitu:<sup>24</sup>

$$\begin{aligned} \text{interval} &= \frac{\text{nilai maksimal} - \text{nilai minimum}}{\text{jumlahkelas}} \\ &= \frac{4 - 1}{4} = 0,75 \end{aligned}$$

Keterangan : Nilai Maksimal = Sangat Tinggi (4)

Nilai Minimum = Sangat Rendah (1)

Jumlah Kelas = Sangat Rendah, Rendah, Tinggi, Sangat Tinggi (4).

Dengan parameter sebagai berikut:

Nilai besar 1,00 – 1,74 = sangat rendah  
Nilai besar 1,75 – 2,49 = rendah  
Nilai besar 2,50 – 3,24 = tinggi  
Nilai besar 3,25 – 4,00 = sangat tinggi

<sup>24</sup> Sambas Ali Mudin, *Analisis Korelasi, Regresi Dan Jahar Dalam Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, n.d.), 30.

## C. Pembahasan

Berikut ini adalah perilaku pencarian informasi pemustaka di Perpustakaan Kabupaten Tangerang berdasarkan model literasi informasi *Seven Pillars*. Dalam hal ini penulis akan membahas hasil penelitian yang didapatkan ke dalam 24 kategori dari 7 indikator di dalam model literasi informasi *Seven Pillars*, yaitu:

### 1. Kemampuan mengenali / mengidentifikasi kebutuhan informasi (*Identify*)

#### 1.1. Memahami dengan jelas topik informasi yang dibutuhkan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 41 responden (41,4%) menjawab selalu, 42 responden (42,4%) menjawab sering, 16 responden (16,2%) menjawab kadang-kadang dan 0 responden (0%) menjawab tidak pernah.

Memahami dengan jelas topik informasi yang dibutuhkan adalah salah satu ciri perilaku pencarian informasi pemustakayakni pada tahap kemampuan mengenali atau mengidentifikasi kebutuhan informasi (*Identify*). Dilihat dari data hasil penelitian hampir setengah (42,4%) responden menyatakan sering memahami dengan jelas topik informasi yang dibutuhkannya sebelum mereka memulai pencarian informasi.

#### 1.2. Mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan dan merumuskan masalah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 35 responden (35,4%) menjawab selalu, 30 responden (30,3%) menjawab sering, 33 responden (33,3%) menjawab kadang-kadang dan 1 responden (1%) menjawab tidak pernah.

Mengidentifikasi informasi yang

dibutuhkan dan merumuskan masalah adalah satu ciri perilaku pencarian informasi pemustaka yakni pada tahap kemampuan mengenali atau mengidentifikasi kebutuhan informasi (*Identify*). Dilihat dari data hasil penelitian hampir setengah (35,4%) responden menyatakan selalu mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan dan merumuskan masalah saat akan mencari informasi yang dibutuhkan.

### 1.3. Membuat batasan sesuai topik permasalahan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 47 responden (47,5%) menjawab selalu, 46 responden (46,5%) menjawab sering, 6 responden (6%) menjawab kadang-kadang dan 0 responden (0%) menjawab tidak pernah.

Membuat batasan sesuai topik permasalahan adalah salah satu ciri perilaku pencarian informasi pemustaka yakni pada tahap kemampuan mengenali atau mengidentifikasi kebutuhan informasi (*Identify*). Dilihat dari data hasil penelitian hampir setengah (47,5%) responden menyatakan selalu membuat batasan sesuai topik permasalahan terlebih dahulu sebelum memulai pencarian informasi.

Dari masing-masing persentase tersebut diperoleh skor rata-rata indikator *Identify* ini berada pada 3,22, yang berarti tinggi. Temuan ini sesuai dengan teori yang ada pada model *Seven Pillars* bagian mengidentifikasi (*Identify*) yaitu kemampuan mengenali kebutuhan informasi atau mengidentifikasi kebutuhan informasi yang diungkapkan oleh SCONUL

pada artikel Sulisty Basuki yaitu mengetahui apa yang telah diketahui, mengetahui apa yang tidak diketahui.<sup>25</sup> Sehingga hal mengenai kemampuan mengenali atau mengidentifikasi kebutuhan informasi pada pemustaka di Perpustakaan Kabupaten Tangerang sudah sesuai dengan teori yang ada.

## 2. Kemampuan membedakan dan mengidentifikasi kesenjangan (*Scope*)

### 1.4. Menentukan terlebih dahulu sumber yang akan digunakan (sumber tercetak/ sumber digital)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 33 responden (33,3%) menjawab selalu, 34 responden (34,3%) menjawab sering, 32 responden (32,3%) menjawab kadang-kadang dan 0 responden (0%) menjawab tidak pernah.

Menentukan terlebih dahulu sumber yang akan digunakan yaitu sumber tercetak atau sumber digital adalah salah satu ciri perilaku pencarian informasi pemustaka yakni pada tahap kemampuan membedakan dan mengidentifikasi kesenjangan (*Scope*). Dilihat dari data hasil penelitian, hampir setengah (34,3%) responden menyatakan sering menentukan terlebih dahulu sumber yang akan digunakannya.

### 1.5. Memilih sumber-sumber yang tepat sesuai dengan kebaruan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 51 responden (51,5%) menjawab selalu, 31 responden (31,3%) menjawab sering, 17 responden (17,2%) menjawab kadang-kadang dan 0 responden (0%) menjawab tidak

<sup>25</sup>Sulisty-Basuki, "Kemelekan Informasi (Informasi Literasi)."

pernah.

Memilih sumber-sumber yang tepat sesuai dengan kebaruan adalah salah satu ciri perilaku pencarian informasi pemustaka yakni pada tahap kemampuan membedakan dan mengidentifikasi kesenjangan (*Scope*). Dilihat dari data hasil penelitian sebagian besar (51,5%) responden menyatakan selalu memilih sumber yang tepat dan sesuai dengan kebaruan untuk sumber informasi mereka.

Dari masing-masing persentase tersebut diperoleh skor rata-rata indikator *Scope* ini berada pada 3,17, yang berarti tinggi.

Temuan ini sesuai dengan teori yang ada pada model *Seven Pillars* bagian membedakan dan mengidentifikasi kesenjangan (*Scope*) atau cakupan yaitu kemampuan membedakan dan mengidentifikasi kesenjangan, maksudnya adalah pemustaka dapat mengetahui sumber informasi mana yang paling besar peluangnya dalam memuaskan kebutuhannya atau mengetahui mana sumber informasi yang relevan hal ini dapat dilihat dari berbagai jenis sumber yang tersedia untuk mereka dan dengan berbagai macam format sumber informasi. Serta mengetahui tentang sumber-sumber informasi yang tepat dan relevan.<sup>26</sup> Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan membedakan dan mengidentifikasi kesenjangan pada pemustaka di Perpustakaan Kabupaten Tangerang sudah sesuai dengan teori yang ada.

<sup>26</sup> SCONUL, "The SCONUL Seven Pillars of Information Literacy."

## 2. Kemampuan dalam strategi pencarian informasi (*Plan*)

### 2.1. Menggunakan lebih dari satu sumber atau beberapa sumber referensi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 60 responden (60,6%) menjawab selalu, 19 responden (19,2%) menjawab sering, 20 responden (20,2%) menjawab kadang-kadang dan 0 responden (0%) menjawab tidak pernah.

Menggunakan lebih dari satu sumber atau beberapa sumber referensi adalah salah satu ciri perilaku pencarian informasi pemustaka yakni pada tahap kemampuan dalam strategi pencarian informasi (*Plan*). Dilihat dari data hasil penelitian sebagian besar (60,6%) responden menyatakan selalu menggunakan lebih dari satu sumber atau beberapa sumber referensi dalam proses pencarian informasi yang dibutuhkannya.

### 2.2. Menggunakan kata kunci sebagai strategi pencarian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 44 responden (44,4%) menjawab selalu, 29 responden (29,3%) menjawab sering, 26 responden (26,3%) menjawab kadang-kadang dan 0 responden (0%) menjawab tidak pernah.

Menggunakan kata kunci sebagai strategi pencarian informasi adalah salah satu ciri perilaku pencarian informasi pemustaka yakni pada tahap kemampuan dalam strategi pencarian informasi (*Plan*). Dilihat dari data hasil penelitian hampir setengah (44,4%) responden menyatakan selalu menggunakan kata kunci sebagai strategi pencarian informasi.

2.3. Menggunakan atau mencari informasi langsung ke databasenya menggunakan kata indeks dan frase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 24 responden (24,2%) menjawab selalu, 43 responden (43,4%) menjawab sering, 32 responden (32,3%) menjawab kadang-kadang dan 0 responden (0%) menjawab tidak pernah.

Menggunakan atau mencari informasi langsung ke databasenya menggunakan kata indeks dan frase adalah salah satu perilaku pencarian informasi pemustaka yakni pada tahap kemampuan dalam strategi pencarian informasi (*Plan*). Dilihat dari data hasil penelitian hampir setengah (43,4%) responden menyatakan sering menggunakan atau mencari informasi langsung pada database dan menggunakan kata indeks atau frase.

Dari masing-masing persentase tersebut diperoleh skor rata-rata indikator *Plan* ini berada pada 3,16, yang berarti tinggi. Temuan ini sesuai dengan teori yang ada pada model *Seven Pillars* bagian strategi pencarian informasi (*Plan*) yaitu Kemampuan membangun strategi dalam proses pencarian informasi. Dimana memahami teknik pencarian yang tersedia untuk mencari informasi yang sedang dicari, menggunakan kata kunci dalam penelusuran guna memudahkan pemustaka dalam proses pencarian.<sup>27</sup> Sehingga kemampuan strategi pencarian informasi pada pemustaka di Perpustakaan Kabupaten Tangerang dapat dikatakan sudah sesuai dengan teori yang ada.

<sup>27</sup> SCONUL.

**3. Kemampuan mencari dan mengakses informasi/ Lokasi dan akses pencarian informasi (*Gather*)**

3.1. Mencari sumber informasi di perpustakaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 63 responden (63,6%) menjawab selalu, 22 responden (22,2%) menjawab sering, 14 responden (14,1%) menjawab kadang-kadang dan 0 responden (0%) menjawab tidak pernah. Mencari sumber informasi di perpustakaan adalah salah satu ciri perilaku pencarian informasi pemustaka yakni pada tahap kemampuan mencari dan mengakses informasi/ lokasi dan akses pencarian informasi (*Gather*). Dilihat dari data hasil penelitian sebagian besar (63,6%) responden menyatakan selalu mencari sumber informasi yang mereka butuhkan di perpustakaan.

3.2. Mencari sumber informasi di selain perpustakaan (toko buku atau pinjam pada teman)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 24 responden (24,2%) menjawab selalu, 32 responden (32,3%) menjawab sering, 32 responden (32,3%) menjawab kadang-kadang dan 11 responden (11,1%) menjawab tidak pernah. Mencari sumber informasi di selain perpustakaan seperti toko buku atau pinjam pada teman adalah salah satu ciri perilaku pencarian informasi pemustaka yakni pada tahap kemampuan mencari dan mengakses informasi/ lokasi dan akses pencarian informasi (*Gather*). Dilihat dari hasil penelitian hampir setengah (32,3%) responden menyatakan sering mencari sumber informasi ke selain perpustakaan.

### 3.3. Memulai proses pencarian informasi dengan akses internet

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 24 responden (24,2%) menjawab selalu, 48 responden (48,5%) menjawab sering, 27 responden (27,3%) menjawab kadang-kadang dan 0 responden (0%) menjawab tidak pernah. Memulai proses pencarian informasi dengan akses internet adalah salah satu ciri perilaku pencarian informasi pemustaka yakni pada tahap kemampuan mencari dan mengakses informasi/ lokasi dan akses pencarian informasi (*Garther*). Dilihat dari data hasil penelitian hampir setengah (48,5%) responden menyatakan sering memulai proses pencarian informasi dengan akses internet.

### 3.4. Menggunakan teknik penelusuran (simbol Boolean seperti AND, OR, NOT) atau simbol lain

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 23 responden (23,2%) menjawab selalu, 23 responden (23,2%) menjawab sering, 51 responden (51,5%) menjawab kadang-kadang dan 2 responden (2%) menjawab tidak pernah. Penggunaan teknik penelusuran adalah salah satu ciri perilaku pencarian informasi pemustaka yakni pada tahap kemampuan mencari dan mengakses informasi/ lokasi dan akses pencarian informasi (*Gather*). Dilihat dari data hasil penelitian sebagian besar (51,5%) responden menyatakan kadang-kadang menggunakan teknik penelusuran.

### 3.5. Menggunakan katalog online (OPAC)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa

47 responden (47,5%) menjawab selalu, 21 responden (21,2%) menjawab sering, 31 responden (31,3%) menjawab kadang-kadang dan 0 responden (0%) menjawab tidak pernah. Penggunaan katalog online (OPAC). Pada proses pencarian adalah salah satu ciri perilaku pencarian informasi pemustaka yakni pada tahap kemampuan mencari dan mengakses informasi/ lokasi dan akses (*Gather*). Dilihat dari data hasil penelitian hampir setengah (47,5%) responden menyatakan selalu menggunakan katalog online (OPAC) untuk sarana pembantu pencarian informasi mereka.

### 3.6. Menggunakan sarana penelusuran *search engine* yang terhubung dengan jaringan internet

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 29 responden (29,3%) menjawab selalu, 32 (32,3%) menjawab sering, 38 responden (38,4%) menjawab kadang-kadang dan 0 responden (0%) menjawab tidak pernah. Menggunakan sarana penelusuran *search engine* yang terhubung dengan jaringan internet pada proses pencarian informasi adalah salah satu ciri perilaku pencarian informasi pemustaka yakni pada tahap kemampuan mencari dan mengakses informasi/ lokasi dan akses (*Gather*). Dilihat dari data hasil penelitian hampir setengah (38,4%) responden menyatakan kadang-kadang menggunakan sarana penelusuran *search engine* yang terhubung jaringan internet.

Dari masing-masing persentase tersebut diperoleh skor rata-rata indikator *Gather* ini berada pada 2,98, yang berarti tinggi. Temuan ini sesuai dengan teori yang ada pada model *Seven Pillars* bagian mencari

dan mengakses informasi/ lokasi dan akses pencarian informasi (*Gather*) yaitu kemampuan dalam mencari dan mengakses informasi yang mereka butuhkan atau kemampuan dalam mengetahui lokasi informasi dan mengetahui bagaimana mengakses informasi yang sedang dicarinya. Mencari lokasi dan akses informasi tersebut bisa menggunakan alat-alat pengambilan dan sumber daya secara efektif atau dengan menggunakan teknik penelusuran yang memudahkan proses pencarian.<sup>28</sup> Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan dalam mencari mengakses informasi/ lokasi dan akses pencarian informasi pada pemustaka di Perpustakaan Kabupaten Tangerang sudah sesuai dengan teori yang ada.

#### 4. Kemampuan membandingkan dan mengevaluasi informasi (*Evaluate*)

##### 4.1. Mengevaluasi informasi yang telah ditemukan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 24 responden (24,2%) menjawab selalu, 44 responden (44,4%) menjawab sering, 31 responden (31,3%) menjawab kadang-kadang dan 0 responden (0%) menjawab tidak pernah. Mengevaluasi informasi yang telah ditemukan adalah salah satu ciri perilaku pencarian informasi pemustaka yakni pada tahap kemampuan membandingkan dan mengevaluasi informasi (*Evaluate*). Dilihat dari data hasil penelitian hampir setengah (44,4%) responden menyatakan sering mengevaluasi informasi yang telah ditemukannya.

<sup>28</sup> SCONUL.

##### 4.2. Menilai kembali keakuratan dan kualitas sumber informasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 41 responden (44,4%) menjawab selalu, 41 responden (41,4%) menjawab sering, 14 responden (14,1%) menjawab kadang-kadang dan 0 responden (0%) menjawab tidak pernah. Menilai kembali keakuratan dan kualitas sumber informasi adalah salah satu ciri perilaku pencarian informasi pemustaka yakni pada tahap kemampuan membandingkan dan mengevaluasi informasi (*Evaluate*). Dilihat dari data hasil penelitian hampir setengah (44,4%) responden menyatakan selalu menilai kembali keakuratan dan kualitas sumber informasi yang telah ditemukannya.

##### 4.3. Membandingkan sumber informasi yang ada di perpustakaan dan sumber informasi yang ada di internet

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 32 responden (32,3%) menjawab selalu, 29 responden (29,3%) menjawab sering, 31 responden (31,3%) menjawab kadang-kadang dan 7 responden (7,1%) menjawab tidak pernah.

Membandingkan sumber informasi yang ada di perpustakaan dan sumber informasi yang ada di internet adalah salah satu ciri perilaku pencarian informasi pemustaka yakni pada tahap kemampuan membandingkan dan mengevaluasi informasi (*Evaluate*). Dilihat dari data hasil penelitian hampir setengah (32,3%) responden menyatakan selalu membandingkan sumber informasi yang ada di perpustakaan dengan sumber informasi

yang di internet. Dari masing-masing persentase tersebut diperoleh skor rata-rata indikator *Evaluate* ini berada pada 3,03, yang berarti tinggi.

Temuan ini sesuai dengan teori yang ada pada model *Seven Pillars* bagian membandingkan dan mengevaluasi informasi (*Evaluate*) yaitu Kemampuan dalam meninjau proses pencarian dan membandingkan sumber informasi serta mengevaluasi informasi yang didapatkan.<sup>29</sup> Sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan membandingkan dan mengevaluasi informasi pada pemustaka di Perpustakaan Kabupaten Tangerang sudah sesuai dengan teori yang ada.

### 5. Kemampuan mengatur informasi secara profesional dan etis (*Manage*)

#### 5.1. Mendaftarkan dan mengolah informasi yang telah didapatkan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 24 responden (24,2%) menjawab selalu, 33 responden (33,3%) menjawab sering, 38 responden (38,4%) menjawab kadang-kadang dan 4 responden (4%) menjawab tidak pernah.

Mendaftarkan dan mengolah informasi yang telah didapatkan adalah salah satu ciri perilaku pencarian informasi pemustakayakni pada tahap kemampuan mengatur informasi secara profesional dan etis (*Manage*). Dilihat dari data hasil penelitian hampir setengah (38,4%) responden menyatakan kadang-kadang mendaftar dan mengolah informasi yang telah ditemukannya.

#### 5.2. Memperhatikan hak cipta dan plagiarisme dalam mencari, menemukan, mengolah dan menyampaikan informasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 42 responden (42,4%) menjawab selalu, 43 responden (43,4%) menjawab sering, 14 responden (14,1%) menjawab kadang-kadang dan 0 responden (0%) menjawab tidak pernah. Memperhatikan hak cipta dan plagiarisme adalah salah satu ciri perilaku pencarian informasi pemustakayakni pada tahap kemampuan mengatur informasi secara profesional dan etis (*Manage*). Dilihat dari data hasil penelitian hampir setengah (43,4%) responden menyatakan sering memperhatikan hak cipta dan plagiarisme dalam mencari, menemukan, mengolah dan menyampaikan informasi yang telah ditemukan.

#### 5.3. Mengutip informasi dengan mencantumkan sumbernya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 41 responden (41,4%) menjawab selalu, 47 responden (47,5%) menjawab sering, 11 responden (11,1%) menjawab kadang-kadang, dan 0 responden (0%) menjawab tidak pernah. Mengutip informasi dengan mencantumkan sumbernya dalam proses pencarian informasi adalah salah satu ciri pemustaka perilaku pencarian informasi pemustakayakni pada tahap kemampuan mengatur informasi secara profesional dan etis (*Manage*). Dilihat dari data hasil penelitian hampir setengah (47,5%) responden menyatakan sering mengutip informasi dengan mencantumkan sumbernya.

<sup>29</sup> SCONUL.

Dari masing-masing persentase tersebut diperoleh skor rata-rata indikator *Manage* ini berada pada 3,12, yang berarti tinggi. Temuan ini sesuai dengan teori yang ada pada model *Seven Pillars* bagian mengatur informasi secara profesional dan etis (*Manage*) yang dimaksud dalam proses ini adalah tanggung jawab pemustaka saat menggunakan informasi yang telah didapatkan dengan mencantumkan sumbernya.<sup>30</sup> Sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan mengatur informasi secara profesional dan etis (*Manage*) pada pemustaka di Perpustakaan Kabupaten Tangerang sudah sesuai dengan teori yang ada.

## 6. Kemampuan mensintesis, menciptakan pengetahuan baru dan mempresentasikan (*Present*)

6.1. Merangkum (mensintesis) atau mencari inti dari setiap informasi yang didapatkan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 48 responden (48,5%) menjawab selalu, 47 responden (47,5%) menjawab sering, 4 responden (4%) menjawab kadang-kadang dan 0 responden (0%) menjawab tidak pernah. Merangkum atau mencari inti dari setiap informasi yang didapatkan adalah salah satu ciri perilaku pencarian informasi pemustaka pada tahap kemampuan mensintesis, menciptakan pengetahuan baru dan mempresentasikan (*Present*). Dilihat dari data hasil penelitian hampir setengah (48,5%) responden menyatakan selalu merangkum (mensintesis) atau mencari inti dari setiap informasi yang telah dididatkannya.

<sup>30</sup> SCONUL.

6.2. Menuliskan kembali informasi yang didapatkan dalam bentuk tulisan maupun tercetak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 23 responden (23,2%) menjawab selalu, 40 responden (40,4%) menjawab sering, 30 responden (30,3%) menjawab kadang-kadang dan 6 responden (6,1%) menjawab tidak pernah. Menuliskan kembali informasi kedalam tulisan maupun tercetak adalah salah satu ciri perilaku pencarian informasi pemustaka pada tahap kemampuan mensintesis, menciptakan pengetahuan baru dan mempresentasikan (*Present*). Dilihat dari data hasil penelitian hampir setengah (40,4%) responden menyatakan sering menuliskan kembali informasi yang diidatkannya dengan bentuk tulisan maupun tercetak.

6.3. Memasukan (menshare) hasil informasi yang telah didapatkan kedalam media elektronik (blog, website, dan media social lainnya)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 4 responden (4%) menjawab selalu, 12 responden (12,1%) menjawab sering, 47 responden (47,5%) menjawab kadang-kadang dan 36 responden (36,4%) menjawab tidak pernah. Memasukkan (menshare) hasil informasi kedalam beberapa media elektronik adalah salah satu ciri perilaku pencarian informasi pemustaka pada tahap kemampuan mensintesis, menciptakan pengetahuan baru dan mempresentasikan (*Present*). Dilihat dari data hasil penelitian hampir setengah (47,5%) responden menyatakan kadang-kadang menshare

hasil yang mereka dapatkan kedalam media elektronik.

6.4. Menyampaikan hasil informasi yang telah didapatkan kepada orang lain atau teman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 4 responden (4%) menjawab selalu, 19 responden (19,2%) menjawab sering, 63 responden (63,6%) menjawab kadang-kadang dan 13 responden (13,1%) menjawab tidak pernah.

Menyampaikan hasil yang telah didapatkan kepada orang lain atau teman adalah salah satu ciri perilaku pencarian informasi pemustaka pada tahap mensintesis, menciptakan pengetahuan baru dan mempresentasikan (*Present*). Dilihat dari data hasil penelitian sebagian besar (63,6%) responden menyatakan kadang-kadang dalam menyampaikan hasil yang mereka dapatkan kepada orang lain atau teman.

Dari masing-masing persentase tersebut diperoleh skor rata-rata indikator *Present* ini berada pada 2,55, yang berarti tinggi. Temuan ini sesuai dengan teori yang ada pada model *Seven Pillars* bagian menyajikan (*Present*) yaitu Kemampuan dalam menerapkan informasi yang telah diperoleh, hal ini dilakukan dengan mensintesis atau merangkum inti dari informasi yang didapatkan, menciptakan pengetahuan baru dengan menuliskan atau menuangkan informasi yang diduplikasinya dalam bentuk lainnya dan mempresentasikan hasil yang telah diduplikasinya kepada orang lain atau di sharekan pada media elektronik.<sup>31</sup> Sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan mensintesis,

menciptakan pengetahuan baru dan mempresentasikan (*Present*) pemustaka di Perpustakaan Kabupaten Tangerang sudah sesuai dengan teori yang ada. Untuk memudahkan dalam melihat bagaimana perilaku pencarian informasi pemustaka di Perpustakaan Kabupaten Tangerang berdasarkan model literasi informasi *Seven Pillars*, dibawah ini akan disajikan tabel rekapitulasi masing-masing indikator disertai dengan skor rata-rata dan hasil yang didapatkan berdasarkan parameter yang telah ditentukan pada metode penelitian, yaitu:

**Tabel Rekapitulasi Perilaku pencarian informasi pemustaka**

No	Indikator	Skor Rata-rata	Hasil yang didapatkan
1	Identify	3,22	Tinggi
2	Scope	3,17	Tinggi
3	Plan	3,16	Tinggi
4	Gather	2,98	Tinggi
5	Evaluate	3,03	Tinggi
6	Manage	3,12	Tinggi
7	Present	2,55	Tinggi
<b>Rata-rata Persentase</b>		<b>3,03</b>	<b>TINGGI</b>

Berdasarkan data dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil yang didapatkan pada indikator-indikator diatas yaitu tinggi dengan masing-masing skor rata-rata yaitu *Identify* dengan skor rata-rata 3,22; *Scope* yaitu tinggi dengan skor rata-rata 3,17; *Plan* dengan skor rata-rata 3,16; *Gather* dengan skor rata-rata 2,98; *Evaluate* dengan skor rata-rata 3,03; *Manage* dengan skor rata-rata 3,12; dan *Present* dengan skor rata-rata 2,55. Skor-skor tersebut menghasilkan rata-rata persentase 3,03. Skor 3,03 ini berada pada titik 2,50-3,24 yang berarti Tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perilaku pencarian informasi pemustaka di Dinas Perpustakaan dan

<sup>31</sup> SCONUL.

Arsip Kabupaten Tangerang tinggi dan sudah sesuai dengan teori yang ada pada model literasi informasi *Seven Pillars*.

### C. Penutup

Dari hasil penelitian mengenai perilaku pencarian informasi pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Tangerang berdasarkan model literasi informasi *Seven Pillars*, dapat disimpulkan bahwa secara umum perilaku pencarian informasi pemustaka di Perpustakaan Kabupaten Tangerang mendapatkan hasil tinggi dan sudah sesuai dengan indikator-indikator yang ada pada model literasi informasi *Seven Pillars*. Namun di sisi lain masih ada beberapa indikator yang perlu mereka tingkatkan, diantaranya yaitu pada indikator *Gather, Evaluate* dan *Present*. Pada indikator-indikator tersebut masih banyak pemustaka yang menjawab “kadang-kadang” pada beberapa pernyataan yang disampaikan. Oleh karena itu disarankan pada Perpustakaan Kabupaten Tangerang untuk lebih memasyarakatkan literasi informasi dengan berbasis pada perilaku pencarian informasi pemustakanya, sebab pada dasarnya pemustaka Perpustakaan Kabupaten Tangerang sudah memiliki perilaku pencarian informasi yang cukup baik walaupun dalam beberapa hal masih ada yang perlu ditingkatkan.

### Daftar Pustaka :

- Aforo, Akua Asantewaa, and Richard Bruce Lamptey. “Information Needs and the Information Seeking Behaviour of Law Lecturers in Kwame Nkrumah University of Science and Technology, Kumasi, Ghana.” *International Research Journal of Arts and Social Sciences* 1, no. 4 (2012): 75–80.
- Arif Surachman. “Literasi Informasi Digital.” Accessed March 16, 2017. [www.academia.edu](http://www.academia.edu).
- Chen, Kuan-nien, and Pei-chun Lin. “Information Literacy in University Library User Education.” *Aslib Proceedings: New Information Perspectives* 63, no. 4 (2011): 399–418. <https://doi.org/10.1108/00012531111148967>.
- M. Arif Arma, and Malta Nelisa. “Perilaku Pencarian Informasi Pemustaka.” *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan, A*, 1, no. 2 (March 2013): 16–23.
- Mavodza, Judith. “Information Seeking Behaviour of Library Users at Metropolitan College of New York.” *Reference Services Review* 39, no. 4 (2011): 643–53. <https://doi.org/10.1108/00907321111186668>.
- Mudin, Sambas Ali. *Analisis Korelasi, Regresi Dan Jahar Dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia, n.d.
- Pawit M. Yusuf, and Priyo Subekti. *Teori Dan Praktik Penelusuran Informasi (Information Retrieval)*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Pawit M. Yusuf, and Yaya Suhendar. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Putu Laxman Pendit. *Penelitian Ilmu Perpustakaan Dan Informasi: Suatu Pengantar Diskusi Epistemologi Dan Metodologi*. Jakarta: JIP-FSUI, 2013.
- SCONUL. “The SCONUL Seven Pillars of Information Literacy.” Accessed March 16, 2017. [www.sconul.ac.uk](http://www.sconul.ac.uk).
- Sinikara, Kaisa, and Leena Järveläinen. “Information Literacy Development in

Finland.” *Library Review* 52, no. 7 (2003): 333–39. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1108/00242530310487434>.

Sitti Husaebah Pattah. “Literasi Informasi: Peningkatan Kompetensi Informasi Dalam Proses Pembelajaran.” *Khazanah Al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan* 2, no. 2 (2014): 117–28.

Sulistyo-Basuki. “Kemelekan Informasi (Informasi Literasi).” Accessed January 20, 2017. [www.dspace.library.uph.ed](http://www.dspace.library.uph.ed).

Syihabuddin Qalyubi, dkk. *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kali Jaga, 2007.

T.D. Wilson. “Human Information Behavior.” *Special Issue on Information Science Reseacrh* 3, no. 2 (2000): 49–55.